



**PEMBINAAN WARGA BINAAN TERORIS MENURUT  
KEPUTUSAN DITJENPAS NO PAS-172.PK.01.06.01 TAHUN  
2015 DI LAPAS KELAS 1 SEMARANG.**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk diuji guna melengkapi tugas-tugas  
Dan memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Studi Strata Satu (S1) Ilmu Hukum

Disusun Oleh :

**MUHAMMAD RIZAL ASSEGAF**  
**NPM : 221003742019192**

**FAKULTAS HUKUM**  
**UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945**  
**SEMARANG**  
**2026**



**PEMBINAAN WARGA BINAAN TERORIS  
MENURUT KEPUTUSAN DITJENPAS NOMOR PAS-172.PK.01.06.01 TAHUN 2015  
DI LAPAS KELAS I SEMARANG**

SKRIPSI

Telah dilakukan pengujian di hadapan Tim Penguji  
dan memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan  
Program Studi Ilmu Hukum Program Sarjana

Disusun oleh :

**MUHAMMAD RIZAL ASSEGAF**  
**NPM : 221003742019192**

Mengesahkan,  
Tim Penguji

**Dosen Pembimbing/Penguji I**

**Sri Setiawati, S.H., M.H.**  
NUPTK: 2453741642230072

**Dosen Penguji II**

**Mig Irianto Legowo, S.H., MSi.**  
NUPTK: 1442740641130092

**Dosen Penguji III**

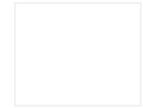
**Dr. Kastubi, S.H., M.H.**  
NUPTK: 7935742643130102

Mengetahui  
Dekan.



Prof. Dr. Edy Ihsdiyono, S.H., M.Hum.  
NUPTK: 2757741642130072

**FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945  
SEMARANG  
2026**



## ABSTRAK

Lembaga pemasyarakatan bukan sekadar institusi “penyimpanan” pelanggar hukum, melainkan institusi yang mengemban amanat moral untuk mengubah perilaku, menguatkan kesadaran hukum, serta menyiapkan warga binaan agar mampu hidup sebagai warga yang bertanggung jawab setelah menjalani pidana. Hal tersebut pada prinsipnya berlaku terhadap seluruh narapidana tanpa pengecualian, termasuk narapidana tindak pidana terorisme, karena status mereka tetap berada dalam kategori Warga Binaan Pemasyarakatan yang tunduk pada rezim pemasyarakatan. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis sosiologis.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pelaksanaan pembinaan warga binaan tindak pidana terorisme berdasarkan Keputusan Ditjenpas tersebut di Lapas Kelas I Semarang. Hasil penelitian yang didapatkan adalah (1) Pengaturan pembinaan warga binaan tindak pidana terorisme menurut Keputusan Ditjenpas No. PAS-172.PK.01.06.01 Tahun 2015 pada dasarnya membentuk kerangka pembinaan yang sistematis dan bertahap, dimulai dari admisi-orientasi, dilanjutkan dengan profiling, assessment, dan litmas sebagai dasar penentuan penempatan serta rencana pembinaan, kemudian dioperasionalkan melalui paket pembinaan kepribadian (agama, hukum, intelektual, kebangsaan, psikologi, jasmani) dan pembinaan kemandirian.

(2) Pelaksanaan pembinaan napiter di Lapas Kelas I Semarang menunjukkan implementasi pedoman tersebut melalui mekanisme penilaian dan pembinaan yang terukur, ditandai adanya observasi, profiling, serta assessment, disertai pembinaan keagamaan dan kebangsaan serta program deradikalisasi yang melibatkan koordinasi lintas aktor seperti BNPT dan Densus 88, termasuk pendekatan dialog korban dan diskusi dengan eks-napiter. (3) Hambatan pembinaan napiter di Lapas Kelas I Semarang terutama terkait keterbatasan SDM dan sarana pendukung, dilema pembinaan dengan kebutuhan pengamanan, potensi resistensi ideologis dan kepatuhan semu, serta tantangan koordinasi lintas lembaga dan integrasi data pembinaan

**Kata kunci :** *Pemidanaan, Hak-Hak Narapidana, Lembaga Pemasyarakatan, Terorisme*

## **ABSTRACT**

*Correctional institutions are not merely “custodial” facilities for storing lawbreakers; rather, they are institutions entrusted with a moral mandate to reform behaviour, strengthen legal consciousness, and prepare inmates to reintegrate into society as responsible citizens upon completion of their sentences. In principle, this mandate applies to all prisoners without exception, including those convicted of terrorism-related offences, because their legal status remains that of Correctional Inmates (Warga Binaan Pemasyarakatan) who are subject to the correctional regime. The research method employed in this study is a socio-legal (juridical-sociological) approach.*

*This study aims to describe and analyse the implementation of the rehabilitation and guidance programme for terrorism inmates (narapidana tindak pidana terorisme/napiter) at Class I Semarang Correctional Institution, as governed by the relevant Directorate General of Corrections Decree. The findings indicate that: (1) the regulation of rehabilitation and guidance for terrorism inmates under the Directorate General of Corrections Decree No. PAS-172.PK.01.06.01 of 2015 establishes a systematic and staged framework, commencing with admission and orientation, followed by profiling, assessment, and social inquiry reports (litmas) as the basis for placement decisions and the formulation of individualised rehabilitation plans, which are subsequently operationalised through personal development programmes (religious development, legal awareness, intellectual development, nationalism and civic education, psychological guidance, and physical development) as well as self-reliance/vocational training;*

*(2) the implementation of guidance for terrorism inmates at Class I Semarang Correctional Institution reflects the application of these guidelines through measurable assessment- and coaching-based mechanisms, evidenced by observation, profiling, and assessment, coupled with religious and civic-national programmes and deradicalisation initiatives conducted through cross-actor coordination involving institutions such as the National Counterterrorism Agency (BNPT) and Special Detachment 88 (Densus 88), including victim-offender dialogue approaches and discussions with former terrorism convicts; and (3) the principal obstacles to the guidance of terrorism inmates at Class I Semarang Correctional Institution relate to limitations in human resources and supporting facilities, the inherent tension between rehabilitative programming and security imperatives, the risk of ideological resistance and superficial compliance, as well as challenges in inter-agency coordination and the integration of rehabilitation-related data.*

**Keywords:** *Sentencing, Prisoners’ Rights, Correctional Institution, Terrorism..*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pembatasan Masalah .....	10
C. Perumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Kegunaan Penelitian .....	12
F. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Tinjauan umum Pemasarakatan .....	15
B. Tinjauan Umum Lembaga Pemasarakatan.....	20

C. Tinjauan Umum Deradikalisasi Terorisme.....	24
D. Tinjauan Umum Terorisme.....	30
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Metode Pendekatan .....	36
B. Spesifikasi Penelitian .....	36
C. Sumber Data .....	37
D. Metode Pengumpulan Data .....	40
E. Lokasi Penelitian.....	40
E. Metode Analisis Data .....	40
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>42</b>
A. Pengaturan Pembinaan Warga Binaan Tindak Pidana Terorisme Menurut Keputusan Ditjenpas No. PAS-172.PK.01.06.01 Tahun 2015.....	42
B. Pelaksanaan Pembinaan Warga Binaan Tindak Pidana Terorisme Berdasarkan Keputusan Ditjenpas Tersebut Di Lapas Kelas I Semarang.....	52
C. Hambatan Yang Dihadapi Lapas Kelas I Semarang Dalam Pelaksanaan Pembinaan Warga Binaan Tindak Pidana Terorisme, Serta Bagaimana Upaya Penyelesaiannya.....	71
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	85

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
-----------------------------	-----------